

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang selalu berkembang salah satunya adalah perkembangan fisik. Perkembangan fisik setiap individu berbeda-beda. Perbedaan ini membentuk kelompok yang mengategorikan suatu bentuk fisik yang dianggap sama sehingga menciptakan standard fisik dalam masyarakat. *Body image* adalah suatu pandangan atau persepsi mengenai suatu bentuk tubuh (Papalia dkk, 2014). Dari uraian tersebut, *body image* merupakan suatu pandangan dalam menilai suatu penampilan dalam diri, pandangan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Suatu pandangan tersebut bersifat subjektif, dapat dipengaruhi oleh pandangan yang ada dimasyarakat yang membentuk standar kecantikan sendiri. Standar kecantikan ini erat kaitannya dengan *society beauty* yang membentuk stereotip dalam masyarakat. Sehingga hal ini tergantung pada pandangan setiap individu dan stereotip masyarakat sehingga hal tersebut membentuk keseragaman dalam menentukan kecantikan yang ideal.

Kecantikan yang ideal atau *beauty standard* seakan-akan menjadi tolak ukur dalam menguji kecantikan. Kecantikan menjadi daya tarik fisik yang penting bagi individu. Hal ini lebih sering didominasi oleh perempuan (Cash, 1994). Setiap wanita dimana pun berada selalu memiliki kecenderungan ingin terlihat cantik. Hal ini menyebabkan wanita berlomba-lomba menampilkan diri yang sebaik mungkin sehingga penampilan yang akan ditampilkan menyenangkan untuk dipandang. Salah satu cara yang digunakan wanita dalam menyajikan penampilan terbaik dengan menggunakan produk kecantikan atau kosmetik. Pengertian dari kosmetik dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No, HK.00.05.42.1018 adalah suatu produk atau barang yang digunakan didalam tubuh bagian luar manusia (kulit, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) bibir maupun bagian lapisan kulit didalam mulut yang memiliki kegunaan dalam membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan dan untuk melindungi serta memelihara tubuh pada kondisi baik (Pangaribuan, 2017). Dari uraian diatas

menjelaskan bahwa kosmetik atau produk kecantikan adalah suatu bahan atau produk yang digunakan dibagian tubuh luar manusia yang memiliki kegunaan dalam membersihkan, memelihara serta menambah daya tarik bagi pengguna sehingga pengguna dapat meningkatkan kepercayaan diri setelah pemakaian produk tersebut.

Dalam hal ini kosmetik menjadi salah satu alternatif yang mudah untuk menampilkan suatu penampilan yang dianggap terbaik. Penelitian yang dilakukan oleh Cash dan Cash dalam (Wardani & Hastjarja, 2013) menyebutkan bahwa wanita dalam mengekspresikan *body image* yang lebih positif dan *self image* dengan menggunakan *make-up* dibandingkan bila tidak menggunakan *make up*. Sehingga kosmetik dapat memberikan peranan dalam diri wanita dalam meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Rich dan Cash menyatakan bahwa definisi budaya kecantikan feminisme dapat berbeda dapat dilihat dari ukuran tubuh, kulit, panjang, warna rambut maupun penggunaan perhiasan (Wardani & Hastjarja, 2013)

Standar kecantikan adalah suatu yang tidak pasti, selalu berubah-ubah dan terkadang tidak realistis bagi sebagian wanita (Siegel , Huellemann, Hillier, & Campbell, 2020). Setiap Negara ataupun wilayah memiliki standar kecantikan sendiri-sendiri. Namun sosial media memberi peran dalam menentukan perubahan dalam menilai pandangan mengenai penampilan. Sosial media yang berisikan adanya konten media barat akan meresap ke masyarakat dan budaya diseluruh dunia sehingga globalisasi kecantikan dan penampilan ideal semakin populer di masyarakat non-barat.. Wanita Asia terobsesi dengan pemutihan kulit melalui kosmetik pemutih dan bahkan operasimencapai kulit yang lebih terang dan tanpa cacat. Ketika diminta untuk mengidentifikasi citra mental idealkecantikan, sebagian besar menyatakan selebriti AS sebagai contohatau penggambaran cita-cita imajiner yang memadukan penampilan Asia dan Baratrambut panjang lurus, mata besar, dan hidung tinggi (Chung & Bissell, 2009).

Dalam wawancara yang dilakukan oleh 3 mahasiswa universitas swasta di Surakarta menyebutkan bahwa mereka tidak percaya diri apabila mengunjungi suatu tempat tidak menggunakan make up. Bagi mereka, kosmetik merupakan suatu hal

yang harus ada untuk menunjang penampilan agar mereka merasa percaya diri apabila bertemu dengan orang lain. Salah satu narasumber menyatakan jerawat merupakan salah satu hal yang dapat membuat kepercayaan menurun sehingga menggunakan suatu produk kosmetik dapat menyamarkan noda jerawat dan/atau menghilangkan noda jerawat tersebut.

Body image menurut Hoyt dalam (Denich & Ifdil, 2015) merupakan tindakan yang diambil seseorang mengenai pandangan mengenai tubuhnya dari segi ukuran, bentuk maupun keindahan yang ada didalam tubuh berdasarkan hasil penilaian dan pengalaman efektif terhadap karakteristik yang ada didalam tubuhnya. Pandangan mengenai *body image* yang ada didalam masyarakat dapat berubah-ubah mengikuti perkembangan yang ada. Hal ini dapat dipengaruhi dari imajinasi, emosi, suasana hati, lingkungan, persepsi maupun pengalaman fisik individu. *Body image* adalah suatu aksi maupun suatu keinginan untuk merasa puas dan tidak puas atas kepemilikan oleh suatu individu tertentu mengenai bagian tubuhnya sehingga dapat memiliki suatu penilaian yang positif atau negatif pada dirinya sendiri (Rombe, 2014). Selain itu menurut Restiningrum (2016) *body image* merupakan suatu pandangan menurut dirinya yang terutama pada ukuran tubuh, bentuk fisik dan penampilan tubuh, penilaian tersebut merupakan suatu penilaian yang subjektif yang terkait dengan kepribadian.

Body image terbentuk dari sejak individu lahir sampai selama individu hidup. Banyak hal yang dapat memengaruhi *body image* seseorang termasuk pandangan atau penilaian orang lain terhadap penampilan diri sendiri. Beberapa ahli menyatakan ada berbagi faktor yang dapat memengaruhi *body image* seseorang adapun faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan *body image* menurut Cash dalam (Denich & Ifdil, 2015) adalah sebagai berikut :1. Jenis kelamin. Menurut Phares dkk dalam (Denich & Ifdil, 2015) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat memiliki dampak dalam perkembangan *body image* seseorang. Cash (1994) mengungkapkan bahwa ketidakpuasan terhadap bagian tubuh biasanya lebih sering dilakukan oleh wanita daripada laki-laki. Biasanya wanita, lebih kurang puas terhadap bagian tubuhnya

sehingga memiliki *body image* yang negatif. Wanita pada umumnya lebih peka kepada bentuk tubuh mereka baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu tubuh mereka daripada laki-laki. Pemikiran mengenai *body image* yang buruk sering dihubungkan dengan perasaan kelebihan berat badan yang biasanya terjadi pada wanita. Sedangkan bagi laki-laki akan lebih sering memperhatikan masa otot daripada mempertimbangkan *body image* mereka.

2. Media massa yang saat ini mudah untuk dilihat oleh semua orang dapat memberikan gambaran ideal mengenai *figure* perempuan dan laki-laki sehingga hal tersebut memengaruhi gambaran tubuh seseorang. Tiggeman dalam (Denich & Ifdil, 2015) menyatakan media massa merupakan pengaruh kuat yang dapat dijumpai di *televisi* serta kebanyakan orang dewasa membaca surat kabar harian dan majalah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sukanto, Hamidah, & Fajrianti, 2019) semua partisipan menggunakan lebih dari satu aplikasi media sosial, seperti *Line*, *Instagram*, *YouTube*, *WhatsApp*, dan *Facebook*. Aktivitas yang sering mereka lakukan di media sosial, seperti upload foto, melihat foto orang lain, mengikuti teman atau *selebgram*, mendorong mereka melakukan *upward appearance comparisons* dan lebih cenderung menyebabkan citra tubuh yang negatif, walaupun ada partisipan yang tetap memiliki citra tubuh positif.

3. Hubungan Interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan diridengan orang lain dan *feedback* yang diterima memengaruhi konsep diri termasuk memengaruhi bagaimana perasaan terhadap penampilan fisik. Hal inilah yang sering membuat orang merasa cemas dengan penampilannya dan gugup ketika orang lain melakukan evaluasi terhadap dirinya. Rossen dalam (Cash, 1994) menyatakan *feedback* terhadap penampilan dan kompetensi teman sebaya dan keluarga dalam hubungan interpersonal dapat memengaruhi bagaimana pandangan dan perasaan mengenai tubuh.

Body image terbagi dalam beberapa aspek. Menurut Cash dan Puzinsky (dalam Seawell, A. H & Danorf Burg, 2005) mengenai *body image* pada umumnya menggunakan *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS), yaitu: 1. *Appearance evaluation* (evaluasi penampilan). Evaluasi

penampilan yaitu mengukur penampilan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau belum memuaskan. 2. *Appearance orientation* (orientasi penampilan). Orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan diri. 3. *Body area satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh). Kepuasan terhadap bagian tubuh, yaitu mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu lengan), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat, kaki), serta bagian tubuh secara keseluruhan. 4. *Overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk). Kecemasan menjadi gemuk yaitu mengukur kewaspadaan individu terhadap berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet, dan membatasi pola makan. 5. *Self-classified weight* (Pengkategorian ukuran tubuh). Pengkategorian ukuran tubuh, yaitu mengukur bagaimana individu menilai berat badannya, dari sangat kurus sampai gemuk.

Menurut Thompson (dalam Cash dan Smolak, 2011), body image berkaitan dengan dua komponen, yaitu a. Persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan. Simbol yang mencerminkan diri individu adalah bentuk tubuhnya, karena bentuk tubuh individu dapat di nilai oleh diri sendiri ataupun orang lain. Secara keseluruhan penampilan baik atau buruk individu akan mendatangkan perasaan yang senang atau tidak senang dengan bentuk tubuhnya sendiri. b. Sikap. Timbulnya suatu prasangka bagi diri sendiri terhadap orang lain akibat adanya penilaian mengenai sesuatu yang lebih baik atau lebih buruk sehingga menjadikan perbandingan penampilan diri sendiri dengan penampilan fisik orang lain. Adanya reaksi penilaian terhadap penampilan fisik orang lain yang menarik sehingga gambaran orang tersebut memengaruhi penampilan diri.

Seseorang yang memiliki *body image* memiliki respons yang dapat berupa respon positif maupun respons negatif. Menurut Tadabbur dalam (Nurchayani, 2018) respon memberikan gambaran seorang mengenai pandangan terhadap diri sendiri baik bersifat positif maupun negatif. Seseorang yang memiliki *body image* positif akan

lebih menerima diri sendiri dan cenderung mengenal diri dengan baik. Selain itu individu yang memiliki *body image* positif akan menghargai bentuk tubuh yang natural dan memahami bahwa penampilan seseorang sedikit menampilkan nilai atau karakternya serta individu akan merasa nyaman dan percaya diri didalam tubuhnya (NEDA, 2016). Dalam hal ini, seseorang akan menerima informasi mengenai dirinya baik positif maupun negatif sehingga dapat memahami kenyataan yang ada didalam dirinya. Seseorang yang mempunyai *body image* negatif akan memiliki pandangan atau anggapan yang negatif mengenai dirinya sendiri. *Body image* negatif ini tertanam didalam dirinya sendiri akibat dari pengaruh lingkungan orang lain atau pengalaman masa lalu yang membekas yang ada didalam dirinya. Untuk mengubah *body image* yang negatif ini memerlukan usaha yang gigih dari dalam diri sendiri dan memiliki upaya yang bersungguh-sungguh. *Body image* negatif memberikan dampak yang negatif yang dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang. Menurut Tadabbur dalam (Nurchayani, 2018) berikut merupakan dampak yang dialami seseorang yang memiliki *body image* negatif yaitu : 1. Cemas, depresi, rendah diri, dan sulit dalam memusatkan perhatian. 2. Terdorong untuk melakukan tindakan yang berisiko mengenai kesehatannya 3. Menjadi malas untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang mengharuskannya untuk menunjukkan bentuk tubuhnya seperti berolahraga, pergi ke dokter, dan melakukan hubungan intim dengan suami/istri 4. Penyakit-penyakit mental yang cukup serius seperti anoreksia (gangguan nafsu makan), bulimia (gangguan nafsu makan yaitu mengkonsumsi makanan dalam jumlah banyak sekaligus, kemudian dimuntahkan). Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran *body image* pada mahasiswa pengguna produk kosmetik sehingga pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana gambaran *body image* mahasiswa pengguna produk kosmetik?

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif fenomenologi. Karena yang bertujuan untuk mengungkap, mempelajari dan memahami fenomena yang beserta dengan konteks khas serta unik yang

dialami oleh seorang individu. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrument kunci yang menjadi kekuatan pada metode riset yang terletak kemampuan untuk memasuki bidang suatu persepsi orang lain yang digunakan sebagai pandangan kehidupan yang dilihat. Pada metode kualitatif fenomenologi, dilahirkan dari fenomena yang telah muncul di lingkungan dan pada dirinya sendiri (Hamid, 2013).

Partisipan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemilihan informan didasari oleh ciri-ciri yang dimiliki informan tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian. Ciri-ciri informan antara lain adalah mahasiswa perempuan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menggunakan produk kosmetik yang memiliki *body image* negatif.

Pada penentuan informan peneliti sebanyak 50 informan, untuk proses pengambilan informan dengan menggunakan *snow ball* yaitu meminta rujukan pada informan sebelumnya atau orang lain kepada informan baru yang sesuai dengan kriteria peneliti. Dalam menentukan informan sesuai dengan kriteria peneliti, calon informan diberikan pertanyaan singkat / *short questionnaire* mengenai *body image*. *Short questionnaire body image* yaitu pertanyaan singkat yang berupa kuesioner terbuka yang disebar melalui aplikasi *google form*. Pemilihan untuk informan penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu menentukan informan yang sesuai untuk kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah suatu teknik *sampling* yang berdasarkan pada subjek penelitian yang telah terkait dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2015). Terdapat 5 informan yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut identitas informan yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1

Nama Inisial	Usia	Fakultas
LMA	22 tahun	Keguruan dan ilmu pendidikan
SL	23 tahun	Keguruan dan Ilmu pendidikan
KDA	21 tahun	Ilmu kesehatan
DSV	22 tahun	Ilmu kesehatan
HMT	22 tahun	Psikologi

Pengumpulan Data

Wawancara yaitu suatu proses untuk melakukan interaksi dengan dua orang atau lebih, dimana kedua pihak akan terlibat (*pewawancara/interviewer* dan *terwawancara dan interviewee*) dengan memiliki hak yang sama untuk bertanya dan menjawab. Dalam suatu konteks penelitian kualitatif wawancara adalah proses berinteraksi dan komunikasi yang dapat dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas ketersediaan dan setting alamiah, di mana dalam arah pembicaraan yang mengacu pada tujuan untuk ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2013).

Pengambilan data berlangsung selama 19 hari mulai dari tanggal 20 Juni 2020 sampai dengan 8 Juli 2020. Wawancara dilakukan 1 kali pada 3 responden dan 2 kali pada 2 responden, dengan informan penelitian yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang rutin menggunakan produk kosmetik yang berjumlah 5 orang. Data informan dapat dilihat di table 2. berikut ini:

Tabel 2

Jadwal proses pengumpulan data

No	Partisipan	Waktu pelaksanaan	Tempat wawancara
1.	LMA	Sabtu, 20 Juni 2020	Rumah Informan Selosari Magetan
2.	SL	Selasa, 23 Juni 2020	Rumah informan Panekan Magetan

3.	KDA	Kamis, 25 Juni 2020	Kantin danau Universitas Muhammadiyah Surakarta
4.	DSV	Selasa, 30 Juni 2020	Rumah informan Masaran Sragen
5.	HMT	Rabu, 8 Juli 2020	Kos

Langkah-langkah pengumpulan data yang pertama antara lain : penentuan informan yang akan diteliti. Membangun *rapport* terhadap informan sebelum wawancara dilaksanakan dan menganalisis data hasil wawancara. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu subjek penelitian dipilih karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Karakteristik informan yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menggunakan produk kosmetik. Setelah menemukan karakteristik informan penelitian, peneliti mencari orang yang memiliki kriteria yang telah ditentukan. Sebelum wawancara peneliti menghubungi partisipan yang akan diwawancarai untuk memberikan surat persetujuan sebagai informan. Surat persetujuan tersebut berisi ketersediaan informan untuk berpartisipasi dan bentuk pertanggungjawaban dari peneliti mengenai kerahasiaan data dan informasi dari informan Wawancara dilakukan dengan mengikuti panduan wawancara sebagai berikut :

Tabel 3
Panduan guide wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1.	<i>Appearance evaluation</i>	a. Bagaimana hasil yang anda lihat setelah anda menggunakan produk kosmetik? b. Bagaimana anda menyikapi apabila terjadi perubahan dari dalam tubuh akibat dari penggunaan produk kosmetik? c. Bagaimana rasanya apabila beraktivitas sehari-hari menggunakan produk kosmetik

		dibandingkan dengan tidak menggunakan?
2.	<i>Appearance orientation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana anda menilai diri anda ketika menggunakan produk kosmetik? b. Bagaimana anda menilai diri anda ketika anda sedang tidak memakai produk kosmetik? c. Usaha apa saja yang dilakukan untuk menunjang penampilan?
3.	<i>Body area satisfaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagian wajah mana yang anda sukai? Mengapa demikian? b. Bagian wajah mana yang anda tidak sukai? Mengapa demikian? c. Berapa tingkat kepuasan dalam diri anda ketika menggunakan produk kosmetik yang diukur dalam skala 1-10?

Validitas dan Reliabilitas

Validitas kualitatif adalah cara dalam pemeriksaan akurasi data dari hasil penelitian yang menggunakan beberapa langkah-langkah tertentu ditinjau kepastian apakah dari hasil penelitian yang telah dimaksud sudah akurat berdasarkan dari sudut pandang peneliti, informan dan pembaca secara umum. Reliabilitas kualitatif yaitu suatu upaya untuk mendeteksi apakah penelitian yang telah dilakukan kelak akan tetap konsisten saat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pada pengesahan dari hasil penelitian berarti peneliti dapat menetapkan keakuratan dan kredibilitas dengan menggunakan beberapa cara yaitu seperti *member check* (Creswell, 2015). Strategi untuk pengesahan yang dipilih

peneliti menggunakan *membercheck*, alasan dari peneliti untuk menggunakan *member check* adalah supaya dari setiap suatu informasi yang diperoleh akan digunakan untuk penulisan laporannya yang sesuai dengan yang dimaksud oleh informan. Pada proses pengesahan *member check* yang dilakukan peneliti adalah memberikan data-data yang diperoleh peneliti pada informan. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa *member check* yaitu suatu proses mengecek data yang telah diperoleh peneliti kepada informan. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.

Apabila dari data tersebut telah disepakati oleh informan, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga data tersebut semakin kredibel dan dipercaya, akan tetapi apabila data tersebut yang ditemukan oleh peneliti dari berbagai penafsiran tidak disepakati oleh informan maka peneliti perlu untuk melakukan diskusi dengan informan dan apabila dari data tersebut terdapat perbedaan yang tajam maka peneliti harus mengubah data yang ditemukan dan harus menyesuaikan dengan apa yang telah diberikan oleh informan. Tujuan dari *member check* yaitu upaya informasi yang telah diperoleh dapat digunakan untuk penulisan laporan agar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah melakukan wawancara peneliti mengulangi kembali jawaban yang disampaikan dan memberikan *feedback* kepada informan, menanyakan apakah dari semua jawaban pada saat wawancara sudah benar dan apakah ada yang ingin untuk diubah. Peneliti meminta kepada informan untuk membaca kembali jawaban yang diberikan apakah sudah sesuai atau belum dengan data yang informan berikan. Seluruh informan telah menyatakan bahwa dari data yang didapatkan peneliti sudah sesuai dengan informasi yang diberikan informan. Informan akan diminta untuk memberikan tanda setuju dengan ketentuan supaya data lebih autentik dan sebagai bukti peneliti yang telah melakukan *member check*.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu analisis deskriptif yang dapat menggambarkan dan mampu untuk menginterpretasikan suatu objek dengan apa adanya. Yang bertujuan untuk mampu menggambarkan dengan cara sistematis suatu fakta, dan objek serta subjek yang akan diteliti dengan apa adanya secara tepat (Creswell, 2010).

HASIL

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil wawancara diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tema Hasil Wawancara

Latar belakang pemakaian
Pandangan mengenai produk kosmetik
Evaluasi penampilan
Orientasi penampilan
Kepuasan mengenai bagian tubuh

1. Latar belakang pemakaian

A. Itee LMA

LMA, 22 tahun menggunakan kosmetik yang saat ini dilakukan sejak kelas 3 SMA. Saat itu LMA menggunakan *moisturaizer*, emina dan bedak wardah. Namun untuk merek lain seperti bintik jerawat serta cuci muka agnes dan *hand body nivea* baru beberapa tahun yang lalu digunakan. Untuk agnes itu penggunaan dilakukan karena dikarenakan terdapat tumbuhan jerawat sehingga untuk mengatasinya menggunakan agnesi. Penggunaan kosmetik ini dilakukan karena sebelumnya LMA bercerita mengenai jerawat kepada sepupunya lalu sepupunya yang juga memiliki masalah jerawat yang sama dan bisa sembuh dikarenakan menggunakan agnes lalu melalui rekomendasi dari sepupunya akhirnya LMA mencoba untuk menggunakan agnes itu sampai sekarang. Untuk anggaran pembelian kosmetik biasanya sekitar ±

Rp 200.000 hal ini dilakukan ketika produk kosmetik yang digunakan habis. Anggaran untuk membeli produk kosmetik ini dari uang saku yang digunakan oleh orang tua.

"... aku curhatnya sama sepupuku itu kan mbak, kok mukaku jerawat kan bilang gitu itu kan kakaku kan ya mbak trus dia bilang coba o pake agnes ini lo dek soalnya aku jerawatku hilang karena dia itu jerawatnya lebih parah ketimbang aku kan dan sekarang kan dia udah lumayan ilang kan jerawat nya nah jadi dia itu merekomendasikan itu buat ngilangi jerawat kayak gitu" (W2.LMA/50-57)

B. Itee SL

SL, 23tahun menggunakan kosmetik yang saat ini digunakan sejak awal kuliah yang dikarenakan terjadinya perubahan cuaca dirumah dengan di tempat dia kuliah sehingga muncul jerawat yang banyak. Merek produk yang digunakan yaitu ella *skincare* untuk perawatan wajah, Maybelline untuk bedak tabur serta *lipstick* , nivea untuk *deodorant* , wardah untuk *lips cream* serta vaselline untuk *hand body*, saat awal perkuliahan SL merasa tumbuh banyak jerawat lalu temannya menyarankan untuk memakai produk Ella *skincare* karena teman SL sudah membuktikan bahwa produk itu dapat menghilangkan jerawat sehingga SL menjadi terpengaruh. Selain itu juga kakak ipar SL menggunakan *deodorant* serta *hand body* sehingga SL mengikutinya. Anggaran yang digunakan untuk membeli produk kosmetik dalam satu bulan ± Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000. Uang yang digunakan untuk membeli produk kosmetik masih meminta orang tua.

"...ada temen saya yang pakai dan terbukti bisa menghilangkan jerawat saya terpengaruh.."(W2.SL/36-37)
"...kakak ipar saya soalnya kan kayak dia pakai handbody itu trus deodorant itu kayak pengen aja niruin.." (W2.SL/34-37)

C. Itee KDA

KDA, 21tahun menggunakan kosmetik pertama kali menggunakan produk kosmetik cuci muka saat KDA masih SD. Merek yang biasanya digunakan oleh KDA yaitu garnier untuksabun cuci muka serta *serum*, vaselline untuk pelembab

bibir, implora untuk *lipstick*, fanbow untuk *lipstick* serta wardah untuk maskara, *sunblock* emina. Anggaran yang digunakan untuk membeli produk kosmetik biasanya ± Rp. 300.000. Biaya yang digunakan dari uang saku orang tua dan bantu bantu orang tua di toko. KDA pertama kali menggunakan produk kosmetik dikarenakan KDA sering dibandingkan dengan kakaknya yang menurut orang orang disekitar KDA kakaknya lebih cantik dibandingkan dirinya sehingga hal itu memberikan motivasi KDA untuk memakai produk kosmetik seperti yang digunakan oleh kakaknya. Selain itu KDA juga sering menonton di sosial media seperti *instagram* dan *youtube* yang menampilkan perihal produk kosmetik sehingga KDA menginginkan untuk membelinya juga.

"... awalnya itu karena kakakku pake jadi aku niru dia gitu. Kakakku yang cewe pake terus aku pake juga trus apa ya mungkin karena pengen lebih ini lebih apa ya biar mutihin wajah kayak gitu gitu karena kalo dulu tu sering dibandingin juga sama kakak gitu lo karena kakakku yaa lebih cantik.." (W1.KDA/137-143)

D. Itee DSV

DSV, 22 tahun menggunakan kosmetik saat kelas 2 SMA karena menggemari lalu lama kelamaan menjadi hobi. Merek yang biasanya digunakan oleh DSV adalah *micellar water* dari garnier, *facial wash* darihadalabo, *lalutoner* viva, serum the ordinary, *lip mask* memakai pure paw paw, make up dari *base nature* republic, trus *sunscreenskin* aqua, *primerbaby skin* Maybelline, *fondation* Maybelline fit me , *BB cream* dan *CC cream* wardah namun *BB cream* dan *CC cream* dipakai salah satu, *concealer* Maybelline fit me, *blush on* ada 3 emina check lit, viva, emina cream blush, *powder* nya ada marcks sama innisfree, trus pensil alisnya pakai viva, mascara menggunakan Maybelline, *eyeshadow* wardah dan focallure, *lip product* emina creamy tint, emina cream matte, emina lip tint, make over, wardah insta perfect, *setting spray* menggunakan pixy. Anggaran yang digunakan untuk membeli kosmetik dalam sebulan ± Rp. 50.000 namun jika untuk beli semuanya ± Rp. 1.000.000. anggaran untuk membeli produk kosmetik tersebut dari uang saku kuliah. Menurut DSV orang yang memengaruhi untuk memakai produk kosmetik adalah artis artis seperti Nagita

Slavina, Nabila Syakib. Hal itu karena DSV menginginkan penampilan seperti mereka. Biasanya DSV melihat artis artis tersebut di TV, sosial media maupun di *youtube*.

"..ada sih kayak beberapa artis sih kayak nagita slavina, trus nabila syakib gitu.." (W1.DSV/111-103)

E. Itee HMT

HMT, 22 tahun menggunakan kosmetik sejak kelas 3 SMP, saat itu HMT pertama kali menggunakan *skincare* wardah karena mengikuti *workshop* yang sedang digelar didekat rumahnya. Biasanya di *workshop* terdapat diskon sehingga HMT berniat iseng iseng untuk membelinya lalu membuatnya ketagihan dan menggunakannya sampai sekarang. Merek yang digunakan seperti wardah untuk *skincare*, Maybelline untuk bedak. *Foundation*, *concealer*, dan *primer*, LT pro untuk bedak, *eye shadow* dan *foundation cream* dan *focallure* untuk *eye shadow*. Penggunaan kosmetik ini dilakukan karena HMT melihat kakak sepupunya yang menggunakan kosmetik dan lihat nyaman sehingga HMT mencoba mengikuti Selain itu HMT juga memiliki idola MUA yang sering dia ikuti di media sosial. Hasil dari MUA itu yang menjadi contoh dalam mendandani wajah. MUA yang diikuti adalah Dean, Slam Wiyono, Benu Serumba, Willy, Unpa Wuha, Arman Armano, IUM sama Dijah. Untuk anggaran membeli kosmetik biasanya kosmetik habis sekitar 3 bulan sekali dan biaya yang dikeluarkan ± Rp. 300.000 s/d Rp. 500.000. Anggaran untuk membeli kosmetik ini biasanya dari uang saku yang disisihkan serta uang hasil bekerja.

"...kalo dulu sih kakak sepupu soalnya kan dia juga pengguna kosmetik menurut saya pengguna kosmetik akut sih soalnya gak bisa lepas dari kosmetik gitu lo trus habis itu trus melihat kayak gitu tu oh nyaman juga..." (W1.HMT/128-132)

Kesimpulan : penggunaan kosmetik pertama kali disebabkan karena orang-orang terdekat seperti yang diutarakan oleh responden LMA, DSV, dan HMT dari kakak sepupu. Responden SL dari teman dan kakak ipar serta responden KDA dari kakak kandung. Hal ini dikarenakan orang terdekat lebih dahulu menggunakan produk kosmetik sehingga responden merasa tertarik untuk memakainya. Selain dari orang

terdekat, media sosial memiliki peran yang penting dalam memengaruhi responden menggunakan produk kosmetik. Seperti yang disampaikan oleh KDA yang sering menonton *instagram* dan *youtube*, DSV yang menonton artis yang disukai melalui *youtube* dan TV serta HMT yang melihat hiasan MUA dari sosial media. Anggaran untuk membeli kosmetik dari semua responden menggunakan uang saku yang disisihkan. Namun responden KDA dan HMT memiliki uang tambahan dari hasil bekerja .

2. Pandangan mengenai kosmetik

A. Itee LMA

Menurut LMA, kosmetik memberikan peranan yang penting karena ketika tidak memakainya akan menimbulkan rasa hampa. Hal ini dikarenakan apabila tidak memakai produk kosmetik akan merasa ada yang kurang serta tidak menganggap seperti dirinya sendiri. Serta pemakaian kosmetik yang tidak rutin akan menimbulkan jerawat. Sehingga pemakaian kosmetik dapat meningkatkan percaya diri bagi LMA. Menurut LMA kosmetik wajib digunakan oleh setiap wanita dikarenakan ketika salah satu produk kosmetik tidak digunakan akan memengaruhi penampilan.

"...enggak pakai kosmetik tiap hari itu ya mbak ya bruntusan ku itu mesti muncul.."(W1.LMA/93-94)

B. Itee SL

Menurut SL kosmetik saat ini sangat penting karena salah satu cara agar terlihat menarik ketika beraktifitas sehari-hari. Selain itu kosmetik wajib digunakan oleh semua wanita paling tidak wanita memakai *hand body* untuk merawat kulitnya serta *deodorant* agar nyaman ketika berkumpul dengan teman. Menurut SL kosmetik harus digunakan setiap hari agar terjadi perubahan pada kulit.

"..produk kosmetik itu merupakan salah satu bagian yang membuat wanita itu pede kalo keluar percaya diri salah satunya itu.."(W1.SL/87-89)

C. Itee KDA

Menurut KDA produk kosmetik wajib karena perbedaan iklim sehingga digunakan untuk melindungi dari sinar UV A dan UV B .menurut KDA ada beberapa item yang wajib digunakan oleh wanita salah satunya *sunblock* , sabun cuci muka serta bedak tabur. Menurut KDA wajib tidaknya wanita itu menggunakan produk kosmetik tergantung dengan individu namun sebaiknya menggunakan agar Dapat menjaga kulit serta menghargai diri sendiri karena kosmetik tidak hanya mempercantik diri namun juga digunakan untuk merawat diri dan kesehatan.

"...gimana ya mbak ya kayak menjaga kulit juga dan menghargai diri sendiri gitu lo jadi kita harus merawat gitu lo sama apa yang dikasih menurutku gitu sih.." (W1.KDA/102-105)

D. Itee DSV

Menurut DSV produk kosmetik merupakan produk yang sangat membantu dalam merawat tubuh serta menangani masalah kulit agar tidak kusam. Menurut DSV produk kosmetik wajib tidaknya digunakan oleh wanita itu tergantung dari masing masing individu namun sebaiknya digunakan agar penampilan tidak kumal dan terpelihara.

"...Produk kosmetik menurut aku sangat membantu cewe dalam menangani masalah kulit ya biar ngga kusam biar terawat gitu lah untuk merawat tubuh..." (W1.DSV/87-90)

E. Itee HMT

Menurut HMT kosmetik merupakan suatu kebutuhan bagi wanita dan suatu kewajaran karena banyak wanita saat ini sudah menggunakan produk kosmetik. Menurut HMT kosmetik merupakan suatu hal yang penting dikarenakan pemakaian kosmetik adalah bentuk menghargai diri dengan cara merawat tubuh sehingga dapat meningkatkan percaya diri serta ,menggunakan kosmetik adalah bentuk menghargai orang lain dengan cara saat bertemu dengan orang lain tetap menjaga penampilan. Untuk penggunaan kosmetik itu sendiri merupakan pilihan setiap orang, namun menurut HMT sebaiknya setiap orang menggunakannya.

"..pakai kosmetik itu ngrasa lebih percaya diri kan ya mbak lebih percaya diri ketika bertemu orang lain ketika akan keluar bertemu banyak orang jadi kayak penting untuk meningkatkan percaya diri trus penting untuk menghargai orang lain.." (W1.HMT/100-104)

Kesimpulan : menurut semua responden kosmetik penting digunakan oleh wanita untuk menunjang penampilan agar tidak kusam, terpelihara, menjaga kulit serta menghargai diri sendiri. Menurut responden LMA dan SL produk kosmetik itu wajib digunakan oleh setiap wanita dikarenakan untuk menunjang penampilan serta nyaman apabila berkumpul dengan orang lain. Menurut responden KDA, DSV dan HMT wajib tidaknya kosmetik digunakan oleh setiap orang tergantung setiap individu namun sebaiknya digunakan agar tetap merawat diri serta menjaga penampilan.

3. Aspek evaluasi penampilan

A. Iter LMA

Hasil yang dapat dilihat dari pemakaian kosmetik yang rutin digunakan yaitu kulit menjadi lebih cerah dan tidak kusam hal ini mengakibatkan rasa percaya diri semakin meningkat. Bagian tubuh yang sering diberikan produk kosmetik yaitu bagian wajah karena bagian ini lebih terlihat dibandingkan bagian tubuh yang lain. Pemberian kosmetik secara intens di bagian wajah juga dapat memengaruhi dibagian tubuh yang lain karena ketika wajah terlihat cerah dan tidak kusam warna kulit dibagian tubuh akan terlihat merata. Perubahan yang terjadi akibat dari penggunaan produk kosmetik itu adalah penggunaan produk kosmetik yang secara rutin sehingga hal itu menghabiskan banyak biaya. Hal itu dilakukan karena ketika tidak menggunakan produk kosmetik kulit akan terlihat kusam. Cara yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut dengan menabung namun hal tersebut terkadang tidak dapat mengatasinya sehingga LMA meminta tambahan uang kembali kepada orang tua untuk membeli produk kosmetik. LMA berpendapat ketika beraktivitas sehari-hari dengan menggunakan produk kosmetik dapat meningkatkan rasa percaya diri serta LMA merasa cantik ketika memakai produk kosmetik. Cara yang digunakan LMA ketika produk kosmetik yang digunakan habis yaitu membeli produk baru sebelum produk yang digunakan akan habis sehingga ketika produk habis langsung menggunakan produk yang baru.

"..Ya lebih cerah aja sih Mbak wajah itu nggak terlihat kusam kayak gitu terus percaya diri juga lebih meningkat juga.." (W1.LMA/99-101)

"...kalau menggunakan kosmetik itu kan harus lebih sering kan mbak itu biasanya. itu menghabiskan banyak biaya ..."(W1.LMA/122-124)

B. Itee SL

Hasil yang dapat dilihat karena penggunaan kosmetik yaitu terdapat perubahan apalagi saat memakai *ella skincare* masalah jerawat dan kusam pada kulit sedikit demi sedikit menghilang. SL merasa kulitnya bersih dari jerawat dan semakin putih. Hal itu sangat memengaruhi SL saat beraktivitas karena dengan adanya perubahan itu SL menjadi percaya diri. Bagian tubuh yang sering digunakan produk kosmetik adalah bagian wajah. Hal ini dikarenakan adanya masalah di wajah karena timbul jerawat sehingga SL lebih fokus merawat tubuh pada bagian wajah. namun dengan memberikan secara rutin di area wajah tidak memengaruhi bagian tubuh yang lain. Hal yang dilakukan oleh SL ketika terjadi perubahan pada tubuhnya akibat dari penggunaan produk kosmetik adalah semakin rutin SL menggunakan produk kosmetik. Hal ini berdampak pada bagian finansial karena SL masih meminta kepada orang tua karena belum bekerja. Namun hal itu disiasati dengan cara menabung lebih rutin lagi. Rasa yang dialami SL saat beraktivitas menggunakan kosmetik menjadi lebih percaya diri dibandingkan dengan tidak menggunakan produk kosmetik yang merasa kulit kering dan tidak nyaman. Cara yang dilakukan SL apabila produk kosmetik yang digunakan itu akan habis yaitu dengan membeli produk baru sebelum produk itu habis.

"..Rasanya saya lebih nyaman lebih pede kalo pakai kosmetik.."(W1.SL/124)

"...segi financial kan kalo pake saya kan pakenya skincare jadi kan kalo mungkin creamnya telat dikit gitu kan gak bisa telat gitu jadi harus ontime kalo misal kehabisan itu nanti muka jadi breakout mungkin dampaknya itu aja sih keuangan .." (W1.SL/ 149-153)

C. Itee KDA

Hasil yang dilihat dari menggunakan produk kosmetik adalah kulit menjadi lebih putih dan halus sehingga menjadi percaya diri ketika beraktivitas diluar rumah. Bagian tubuh yang sering digunakan produk kosmetik adalah bagian wajah. hal ini

dikarenakan bagian ini sering dilihat dan paling sering terkena sinar matahari. Dengan menggunakan secara intens di daerah wajah dapat memengaruhi dibagian lainnya dikarenakan bagian lain didalam tubuh itu ditutup sehingga yang dilihat hanya wajah saja hal ini apabila wajah terlihat cerah akan terlihat cerah akan menyenangkan ketika dipandang sehingga akan menambah kepercayaan diri. Cara menyikapi KDA apabila terjadi perubahan didalam tubuhnya akibat dari penggunaan produk kosmetik, KDA akan kesal karena merasa tertipu dengan iklan yang ditawarkan tidak sesuai dengan hasil yang terlihat. Hal ini berdampak pada aktivitas sehari-hari apabila teman temannya mengetahui apabila terjadi jerawat diwajahnya sehingga mengakibatkan tidak nyaman. Cara yang dilakukan untuk membersihkan jerawat adalah dengan mencuci muka dengan sabun muka. KDA merasa lebih percaya diri apabila beraktivitas diluar menggunakan produk kosmetik dibandingkan dengan tidak menggunakannya, karena apabila tidak menggunakan produk kosmetik saat beraktivitas diluar ruangan KDA akan membandingkan dengan teman-temannya yang selalu menggunakan produk kosmetik sehingga KDA merasa tidak percaya diri. Cara yang dilakukan KDA apabila produk kosmetik yang digunakan habis adalah dengan segera membelinya kembali

"...Jadi lebih putih gitu trus jadi lebih apa ya lebih alus mungkin lebh putih lebih alus .."(W1.KDA/120-122)

"Misalnya kek jerawat kayak gitu ya?kecewa sih kesal karena udah beli misalnya harganya yang mungkin kita mengeluarkan uang juga ya gitu dah beli mahal-mahal tapi ternyata hasilnya berbeda dari yang dipromosiin jadi ya merasa tertipu aja tapi kesal aja sih mungkin orang lain cocok akunya ngga gitu "(W1.KDA/185-191)

D. Itee DSV

Hasil yang dilihat dari penggunaan produk kosmetik adalah lebih terawatt, lebih segar dan lebih terasa cantik saat menggunakan produk tersebut. Hal ini memengaruhi DSV saat beraktivitas karena mengakibatkan dia lebih percaya diri dan tidak merasa khawatir karena penampilannya sudah terlihat baik. Bagian tubuh yang sering digunakan produk kosmetik adalah bagian bibir. Hal ini dikarenakan ketika tidak memakainya orang orang akan mengatakan pucat sehingga penting bagi DSV

untuk menggunakannya. Menurut DSV dengan intens menggunakan produk kosmetik di bagian bibir akan mengakibatkan lebih terlihat segar, kepercayaan dirinya meningkat serta lebih menjadi dirinya sendiri. Perasaan yang dialami apabila terdapat perubahan akibat dari penggunaan produk kosmetik adalah kesal, panik dan tidak nyaman. Biasanya perubahan yang terjadi adalah timbulnya jerawat, bibir pecah-pecah serta kulit mengelupas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan diobati. DSV merasa aktivitas saat menggunakan produk kosmetik itu lebih nyaman, enjoy serta lebih percaya diri dibandingkan dengan tidak menggunakan produk kosmetik karena saat tidak menggunakan DSV merasa ada yang kurang. Apabila produk yang digunakan kosmetik yang digunakan oleh DSV habis, DSV akan segera membeli baru atau menggantinya dengan produk yang baru

"...Jadi enak diliat aja sih lebih pede aja kemana mana tu udah ngga worry kulitnya kucel atau gimana karena udah dirawat setiap harinya jadi tu ngrasa lebih enjoy aja .."(W1.DSV/131-134)

"..panik sih sama gak nyaman sama sebel aja.."(W1.DSV/149)

E. Itee HMT

Hasil yang dapat dilihat setelah menggunakan kosmetik adalah merasa lebih cantik, kulit tidak kusam serta menyenangkan ketika dipandang. Ketika menggunakan kosmetik HMT merasa nyaman tidak khawatir dengan penampilan, bagian tubuh yang sering digunakan produk kosmetik adalah bagian wajah hal ini dikarenakan bagian wajah adalah bagian yang lebih sering terlihat dibagian tubuh yang lain. Menggunakan produk kosmetik di daerah wajah dapat memengaruhi bagian tubuh yang lain dikarenakan ketika bertemu dengan orang bagian wajah yang sering dipandang sehingga hal itu dapat mencerminkan bagian tubuh keseluruhan. Akibat dari penggunaan kosmetik seperti timbul jerawat dan flek hitam tidak menimbulkan dampak dalam beraktivitas hal ini dikarenakan fungsi dari kosmetik adalah menutupi sehingga apabila terjadi jerawat atau bercak hitam cukup dengan menutupi dengan *make up* sehingga jerawat dan bercak hitam akan tersamarkan. Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi jerawat dan bercak hitam dengan membiarkannya saja dikarena untuk mencegah adanya dampak lain ketika diberi obat-obatan. HMT

berpendapat ketika beraktivitas sehari-hari dengan menggunakan produk kosmetik terlihat nyaman dan merasa santai karena tidak mengkhawatirkan penampilan. Penggunaan kosmetik juga meningkatkan rasa percaya diri karena terlihat cantik. Ketika tidak menggunakan produk kosmetik HMT merasa rendah diri dikarenakan merasa jelek serta kusam pada kulit. Apabila produk kosmetik yang digunakan akan habis sudah membeli produk kosmetik yang baru

"..kayak biasanya muncul jerawat flek hitam gitu ya kalo aku santai sih mbak maksudnya gak terlalu takut gak terlalu gimana gimana gitu .."
(W1.DSV/183-186)

"..nggak percaya diri trus insecure trus kayak ih muka ku nih kayak jelek banget kusem banget dilihat orang kayak lebih insecure gak percaya diri kayak gitu .." (W.HMT/215-218)

Kesimpulan : hasil yang dilihat setelah penggunaan produk kosmetik dari semua responden menyatakan tubuh menjadi lebih terawat, halus, lebih cantik dan tidak kusam. Semua responden menyatakan penggunaan kosmetik meningkatkan rasa percaya diri saat beraktivitas sehingga mereka lebih nyaman dan tenang ketika menggunakannya. Semua responden menyatakan apabila beraktivitas menggunakan produk kosmetik akan terasa tidak nyaman, kusam, kulit kering dan merasa tidak percaya diri saat penampilannya. Akibat dari penggunaan kosmetik, responden LMA dan SL menyatakan menggunakan kosmetik yang rutin memiliki kendala dibagian finansial. Hal ini dikarenakan ketika tidak menggunakan kosmetik akan timbul masalah seperti jerawat. Akibat dari penggunaan kosmetik menurut DSV dan KDA ada kosmetik yang menyebabkan timbulnya jerawat, bercak hitam dan bibir pecah-pecah. Hal ini membuat DSV dan KDA merasa kesal dan tidak nyaman karena tidak mendapatkan hasil yang diinginkan. Cara yang digunakan untuk mengatasi jerawat, responden KDA menggunakan cuci muka sedangkan responden DSV menggunakan obat jerawat. Akibat dari penggunaan kosmetik yang menimbulkan jerawat responden HMT bersikap biasa saja. Hal ini dikarenakan apabila ada jerawat timbul akan ditutupi dengan *make up* sehingga jerawat akan tersamarkan. Cara yang dilakukan untuk mengatasinya dengan dibiarkan saja agar tidak menimbulkan dampak lain.

Tindakan yang dilakukan oleh semua responden ketika produk kosmetik habis adalah dengan membelinya kembali.

4. Aspek Orientasi penampilan

A. Iter LMA

Cara LMA menilai diri saat menggunakan produk kosmetik yaitu dengan bercermin karena dengan bercermin dapat terlihat dengan jelas saat menggunakan produk kosmetik atau tidak. LMA beranggapan ketika memakai produk kosmetik kulitnya terlihat lebih cerah hal ini menimbulkan rasa senang dan puas. Lalu LMA ketika menilai wajahnya saat menggunakan produk kosmetik LMA merasa lebih tenang dikarenakan kosmetik dapat menutupi noda-noda seperti bekas jerawat. Orang disekitar LMA pun akan beranggapan demikian yang dilontarkan secara langsung dari teman-temannya yang menganggap kulit LMA lebih cerah hal ini menimbulkan rasa senang dan semakin rutin dalam menggunakan produk kosmetik. Cara LMA menilai diri saat tidak menggunakan produk kosmetik yaitu kulit akan terlihat lebih kusam serta kulit terasa lebih nyeri karena menandakan jerawat akan segera muncul. Lalu ketika LMA menilai wajahnya saat tidak menggunakan produk kosmetik yaitu terlihat kusam dan noda-noda jerawat akan terlihat dengan jelas. Orang-orang disekitar LMA pun juga beranggapan demikian sehingga LMA akan semakin semangat untuk menggunakan produk kosmetik agar orang lain dapat memberikan pujian. Usaha yang dilakukan LMA agar dengan memberikan secara rutin menggunakan produk kosmetik dan rutin menggunakan masker wajah dan lulur mandi. Cara tersebut kadang sering dilupakan namun LMA mempunyai cara untuk menyiasatinya dengan membuat jadwal.

"Lebih tenang aja sih pakai kosmetik. Soalnya kan yaitu itu apaan kalau ada jerawat itu noda noda Mbak bekas-bekas jerawat itu akan tersamarkan Mbak" (W1.LMA/177-179)

"lebih kusem sih Mbak heem lebih kusem terus ya itu Mbak noda noda jerawat itu lho Mbak wah kelihatan bianget "(W1.LMA/199-201)

B. Itee SL

Cara SL menilai dirinya saat menggunakan produk kosmetik yaitu SL merasa *perfect* karena terdapat perubahan. Cara SL menilai wajahnya saat menggunakan produk kosmetik yaitu SL merasa lebih terawatt dan lebih putih. Hal ini juga disampaikan oleh orang terdekat SL yang merasa wajah SL menjadi lebih putih dan terawatt serta jerawatnya berkurang. Hal ini berpengaruh kepada SL karena menjadi termotivasi untuk memakai lebih rajin dan rutin produk kosmetik yang digunakan. Cara SL menilai dirinya saat tidak menggunakan produk kosmetik yaitu SL merasa dekil, kusam dan berjerawat. Hal itu dikarenakan SL rajin memakai produk kosmetik sehingga kalau tidak memakainya akan terjadi perubahan drastis didalam tubuhnya. Cara SL menilai wajahnya saat tidak memakai produk kosmetik adalah dekil, kusam, serta terjadi bercak hitam atau jerawat dalam tubuhnya. Hal itu karena orang lain pernah berkata demikian saat SL tidak memakai produk kosmetik. Hal itu menurunkan rasa percaya diri SL dan menjadi tidak nyaman saat beraktivitas. Kejadian itu terjadi saat SL sedang KKN terjadi perubahan dalam tubuhnya karena tidak cocok dengan suasana di desa KKN tersebut. Lalu usaha yang dilakukan SL untuk merawat tubuhnya adalah dengan semakin rajin menggunakan produk kosmetik serta menggunakan hasil yang maksimal.

" perfect mungkin kalo menurut saya (tertawa) perfectnya itu gimana ya, ya merasa ada perubahannya itu ya saya merasa ya lebih perfect aja"(W1.SL/185-187)

"Menurut saya kalo tidak menggunakan produk kosmetik itu kusem dekil jerawat tumbuh dimana mana ya masalah sebelum saya menggunakan produk kosmetik seperti itu kalo nggak pake pun sama berarti dekil kusem jerawat "(W1.SL/211-214)

C. Itee KDA

Cara KDA untuk menilai dirinya saat menggunakan produk kosmetik adalah lebih terawatt dan lebih cantik. Cara KDA menilai wajahnya saat menggunakan produk kosmetik adalah terlihat lebih cantik. Hal ini mendapat tanggapan dari orang orang disekitar KDA yang juga beranggapan yang sama dengan memberikan respons ketika KDA menggunakan *lipstick* dan menyebutkan *lipstick* yang digunakan bagus sehingga hal itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena KDA merasa apa yang

dilakukannya memberikan respon yang baik. Cara KDA untuk menilai dirinya saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah biasa saja. Hal ini dikarenakan dia sudah terbiasa menggunakan produk kosmetik sehingga apabila sehari saja tidak menggunakannya akan terlihat biasa saja. Berbeda dengan dahulu sebelum KDA menggunakan produk kosmetik, KDA merasa jelek. Usaha yang dilakukan untuk menunjang penampilan adalah dengan rutin menggunakan produk kosmetik, olahraga, *positif thinking* serta makan makanan yang bergizi. Usaha tersebut sering dilakukan karena sudah menjadi rutinitas sehari-hari namun apabila lelah hal itu tidak dilakukan.

"Ya lebih terawat aku lebih rajin (tertawa) trus apa ya lebih cantik aja menurutku"(W1.KDA/269-270)

"Emmm tubuh ya (iter: iya) emmm tubuh biasa aja (iter: kenapa biasa aja mbak?) karena ya biasa karena gimana ya, ya biasa aja sih mbak "
(W1.KDA/294-300)

D. Itee DSV

Cara DSV untuk menilai dirinya saat menggunakan produk kosmetik adalah lebih percaya diri, pantas dan merasa lebih cantik dari sebelumnya. Cara DSV menilai wajahnya saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah lebih percaya diri dan lebih nyaman. Tanggapan dari orang lain juga demikian karena orang lain menyukai ketika saya menggunakan produk kosmetik lebih berwarna dan sering bertanya perihal merek apa yang digunakan. Hal tersebut semakin menambah rasa percaya diri DSV karena merasa orang tertarik kepada dirinya. Cara DSV menilai dirinya saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah kusam karena terlalu sering memakai sehingga ketika tidak memakai akan terlihat. Cara DSV menilai wajahnya saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah pucat dan kusam. Hal ini juga ditanggapi oleh orang-orang disekitarnya yang beranggapan kalau tidak menggunakan *lip product* DSV akan terlihat pucat. Tanggapan yang demikian mengakibatkan rasa tidak percaya diri dan merasa khawatir apabila beraktivitas. Usaha yang dilakukan untuk menunjang penampilan adalah dengan melihat tutorial make up untuk menambah wawasan. Kendala yang terjadi adalah ketika produk yang diinginkan tidak ada di

Indonesia serta DSV tidak menyukai pembelian online. Cara menyiasatinya adalah dengan mengganti produk lain yang memiliki kandungan yang sama.

"Emm lebih pede lebih enjoy juga"(W1.DSV/190)

"Karena kalo gak pake itu gak enak juga kayak kucel gitu jadi kayak keliatan kayak orang sakit"(W1.DSV/186-187)

E. Itee HMT

Cara HMT menilai dirinya saat menggunakan produk kosmetik HMT merasa lebih cantik dan lebih menarik serta menyenangkan ketika dipandang oleh orang lain hal ini dikarenakan HMT sudah terbiasa memakai produk kosmetik sehingga akan merasa berbeda ketika tidak memakainya. Lalu cara menilai wajahnya ketika menggunakan produk kosmetik HMT merasa lebih cantik dan menarik. Lalu mengenai tanggapan orang lain karena HMT tidak menanyakan secara langsung namun HMT merasa orang lain akan beranggapan sama seperti yang dipikirkan. Sehingga hal itu HMT merasa lebih santai lagi ketika beraktivitas. Cara HMT menilai dirinya saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah HMT merasa penampilannya menjadi kurang menarik karena HMT menyukai seseorang yang suka menilai dirinya sehingga apabila HMT tidak menggunakan produk kosmetik akan merasa tidak cantik. Begitu pula ketika menilai wajah saat tidak menggunakan produk kosmetik HMT merasa kurang menarik. Dan karena hal itu HMT beranggapan orang lain akan beranggapan demikian. Usaha yang dilakukan untuk menunjang penampilan adalah dengan menggunakan produk *skincare* karena menurutnya hal itu lebih penting daripada mengkhawatirkan pakaian yang dipakai, namun kendala yang terjadi adalah ketika produk kosmetik habis dan tidak bisa membelinya akan merasa tidak nyaman.

"Saya menilai diri kayak lebih cantik lebih menarik lebih dilihat itu lebih enak gitu saya ngrasanya kalo orang lain melihat saya tu enak dipandang gitu"(W1.HMT/229-231)

"Ya kayak itu tadi kurang menarik kalo aku mbak "(W1.HMT/267)

Kesimpulan : semua responden menyatakan cara menilai diri saat menggunakan kosmetik adalah kulit tidak merasa kusam, merasa puas dan menyenangkan ketika dipandang. Begitu pula saat menilai wajah responden merasa

lebih cantik, menarik dan lebih tenang karena menggunakan menutupi noda-noda jerawat. Tanggapan orang disekitar responden menyatakan responden penampilannya terlihat bagus, terasa lebih putih serta menanyakan produk-produk yang digunakan. Hal itu membuat responden merasa senang, antusias dan semangat untuk memakai produk kosmetik. Menurut LMA dan SL menyatakan saat tidak menggunakan produk kosmetik akan merasa kusam, tidak menarik dan jerawat akan segera muncul hal ini juga mendapat tanggapan dari orang disekitar yang mengatakan adanya jerawat saat tidak menggunakan produk kosmetik. Menurut DSV dan HMT menyatakan saat tidak menggunakan produk kosmetik merasa tidak menarik dan beranggapan orang lain juga beranggapan demikian sehingga DSV dan HMT menggunakan masker apabila sedang keluar rumah. Menurut KDA menyatakan tidak masalah ketika tidak menggunakan produk kosmetik karena merasa sudah biasa jika menggunakan produk kosmetik sehingga jika tidak memakai masih biasa-biasa saja. Usaha yang dilakukan untuk menunjang penampilan oleh semua responden adalah dengan semakin rajin menggunakan produk kosmetik.

5. Kepuasan terhadap bagian tubuh

A. Itee LMA

Bagian tubuh yang paling disenangi oleh yaitu bagian pipi hal ini dikarenakan bagian pipi tidak ada jerawat dan terlihat mulus dibandingkan bagian tubuh yang lain. Namun LMA tidak menonjolkan bagian pipi agar dapat dilihat oleh orang lain. Bagian tubuh yang tidak disenangi itu yaitu bagian ketiak hal itu dikarenakan LMA merasa kusam di area ketiak. Lalu bagian wajah yang tidak disenangi oleh LMA yaitu bagian dahi dikarenakan sering terdapat jerawat. Hal itu mengakibatkan turunnya rasa percaya diri. Namun hal itu dapat diatasi dengan menggunakan produk kosmetik karena dapat tersamarkan noda-noda jerawat. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan karena saat menggunakan produk kosmetik yaitu 7 hal ini dikarenakan kosmetik sangat memengaruhi perubahan kulit dan terlihat lebih cerah. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan tidak menggunakan produk kosmetik 5 hal ini

dikarenakan tidak terlalu berpengaruh ketika tidak menggunakan kosmetik sehari saja.

"soalnya nggak ada bruntusannya mbak kalo pipi itu" (W1.LMA/250)

"karena itu saya merasa ketiak saya itu kusem mbak kalau dahi itu bruntusannya luar biasa mbak didahi itu"(W1.LMA/261-263)

B. Itee SL

Bagian tubuh yang paling disukai oleh SL adalah bagian mata hal ini dikarenakan menurut SL bagian matanya kecil tidak sipit. Namun hal itu tidak ditonjolkan untuk dapat dilihat oleh orang lain. Bagian wajah yang tidak disukai SL yaitu bagian hidung hal ini dikarenakan SL merasa hidungnya pesek namun dia merasa biasa saja dengan hal tersebut. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan saat menggunakan produk kosmetik adalah 9 karena SL merasa cocok dengan produk kosmetik yang digunakan. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan saat tidak menggunakan produk kosmetik 6 karena tidak percaya diri karena setiap hari selalu menggunakan kosmetik.

"Karena mata saya itu beda dari orang lain karena mata saya kecil atau bisa dibilang sipit kalo dibilang sipit ngga sih kecil aja "(W1.SL/264-266)

C. Itee KDA

Bagian tubuh yang disenangi adalah wajah karena lebih putih dibandingkan bagian tubuh yang lain. Bagian wajah yang disenangi adalah bagian mata karena KDA beranggapan matanya indah sehingga menyukainya. Namun orang lain beranggapan bahwa alis KDA bagus karena alami tidak perlu dibentuk kembali. Namun KDA tidak menonjolkan bagian tersebut apabila beraktivitas sehari hari namun akan menonjolkan apabila ke kondangan dengan menggunakan *eyeshadow*. Bagian wajah yang tidak disukai oleh KDA adalah bagian hidung karena menurutnya hidungnya tidak mancung dan tidak juga pesek. Namun KDA merasa biasa saja dengan hal itu. Tanggapan orang lain pernah berkat bahwa perut KDA buncit hal itu membuat KDA merasa kesal karena oranglain hanya bisa menilai saja. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan KDA saat menggunakan produk kosmetik adalah 8 karena menurutnya dia berdandan natural. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan KDA saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah 7 karena KDA berusaha

bersyukur dengan apa yang dimiliki. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan KDA saat dahulu belum memakai kosmetik 6 karena KDA merasa hal itu dapat diubah kembali.

"Yang aku senangi emm wajah sih (iter:kenapa suka bagian wajah) karena menurutku lebih putih kemudian lebih cantik dari pada yang lain"
(W1.SL/352-354)

D. Itee DSV

Bagian wajah yang paling disukai adalah mata karena menurut DSV matanya indah dan hal tersebut sering ditonjolkan dengan menggunakan maskara. Bagian tubuh yang tidak disukai adalah hidung dan pipi hal ini dikarenakan bagian hidung yang pesek serta pipi yang tembam. Orang lain juga berkata demikian namun DSV beranggapan biasa saja karena menurutnya itu adalah fakta. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan DSV saat menggunakan produk kosmetik adalah 8 karena menurut DSV make up yang digunakan natural tidak terlalu bagus sekali sehingga angka 8 yang cocok. Dari skala 1 sampai 10 tingkat kepuasan saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah 3 karena menurut DSV kurang terawat sehingga dia tidak menyukainya.

"Karena hidungnya pesek trus pipinya tembem" (W1.DSV/252)

E. Itee HMT

Bagian tubuh yang paling disukai oleh HMT adalah bagian tangan jari jari kuku. Hal ini dikarenakan HMT merasa bagian jari-jari tangan lebih menyenangkan ketika dilihat serta HMT sering memakai pewarna kuku untuk mewarnai kuku serta memanjangkan bagian kuku.lalu bagian wajah yang disenangi adalah bagian bulu mata hal ini dikarenakan bulu matanya yang lentik tanpa digunakan maskara. Namun hal itu tidak membuat HMT menonjolkannya dikarenakan HMT tidak menyukai bagian bulu mata dikarenakan HMT tidak menyukai memakai maskara dikarenakan HMT berkaca mata. Bagian wajah yang tidak disukai adalah bagian alis karena menurut HMT alisnya tidak rapi sehingga perlu di rapikan dengan pensil alis agar menarik. Namun orang lain pun tidak pernah menyampaikan anggapan seperti demikian. Dari skala 1 sampai dengan 10 tingkat kepuasan HMT saat menggunakan

produk kosmetik adalah 9 hal ini dikarenakan HMT sangat puas dengan hasil yang ditampilkan. Dari skala 1 sampai dengan 10 tingkat kepuasan HMT saat tidak menggunakan produk kosmetik adalah 5 karena merasa penampilannya kurang menarik.

"Tangan jari-jari, karena ee dilihat enak aja kan trus aku kan suka pake kutek trus mewarnain kuku gitu trus ngepanjangin kuku jadi kalo dilihat enak gitu seneng aja" (W1.HMT/284-286)

Kesimpulan : bagian tubuh yang disukai oleh responden adalah bagian wajah. Responden LMA menyukai bagian pipi karena beranggapan bagian pipi tidak ada jerawat. Responden SL, KDA dan DSV beranggapan bahwa bagian mata adalah bagian tubuh yang indah. Responden HMT menyukai bagian bulu mata karena bulu matanya yang lentik. Responden HMT mengatakan menyukai bagian jari-jari tangan hal ini dikarenakan bagian jari menyenangkan ketika dilihat dan sering mewarnainya dengan kuteks.. Bagian tersebut oleh responden LMA, SL,KDA dan HMT tidak menonjolkannya untuk dapat dilihat orang lain. Namun responden DSV menonjolkannya dengan menggunakan maskara. Bagian tubuh yang tidak disenangi oleh responden LMA adalah bagian ketek karena terlihat kusam. Bagian wajah yang tidak disenangi oleh semua responden adalah responden LMA adalah bagian dahi dikarenakan banyak jerawat, responden SL, KDA dan DSV tidak menyukai bagian hidung karena tidak menarik. Serta HMT tidak menyukai bagian alis karena merasa tidak rapi. Skala 7,9,8,8,9 merupakan skala tingkat kepuasan responden saat menggunakan produk kosmetik dikarenakan sangat puas dengan hasil yang ditampilkan. Skala 5,6,6,3,5 merupakan skala tingkat ketidakpuasan responden saat tidak menggunakan produk kosmetik karena LMA dan KDA beranggapan penampilannya tidak berpengaruh dan dapat diperbaiki sedangkan menurut SL,DSV dan HMT merasa penampilannya tidak menarik ketika tidak menggunakan produk kosmetik.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses yang menggambarkan *body image* mahasiswa dalam menggunakan produk kosmetik, dan memahami serta memaparkan pandangan *body image* pada pengguna produk kosmetik. Hasil yang didapatkan dalam penelitian menggambarkan bahwa produk kosmetik menunjang mahasiswa dalam penampilan sehingga mahasiswi merasa percaya diri dan puas dengan hasil yang ditampilkan setelah menggunakan produk kosmetik. Hasil yang didapatkan dalam penelitian, mahasiswi merasa memiliki kecemasan mengenai berat badan yang tidak sesuai dengan berat badan ideal.

Dilihat dari hasil penelitian pada latar belakang responden dalam menggunakan kosmetik responden menyatakan kosmetik merupakan kebutuhan yang penting dan wajib digunakan untuk merawat kulit serta akan membuat pengguna merasa menarik sehingga akan menyenangkan apabila dipandang. Hal yang diungkapkan oleh informan, penggunaan kosmetik pertama kali disebabkan oleh orang-orang terdekat responden seperti sepupu, kakak kandung, kakak ipar dan teman yang menggunakan kosmetik terlebih dahulu. Berikut kutipan hasil wawancara :

"...kalo dulu sih kakak sepupu soalnya kan dia juga pengguna kosmetik menurut saya pengguna kosmetik akut sih soalnya gak bisa lepas dari kosmetik gitu lo trus habis itu trus melihat kayak gitu tu oh nyaman juga..." (W1.HMT/128-132)

Menurut Cash dalam (Denich & Ifdil, 2015) hubungan interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan diri dengan orang lain. Responden menganggap penampilan yang ditampilkan oleh orang terdekat tersebut terlihat menarik sehingga responden berkeinginan untuk menggunakan produk kosmetik yang sama..

Menurut Restiningrum (2016) *body image* merupakan suatu pandangan menurut dirinya yang terutama pada ukuran tubuh, bentuk fisik dan penampilan tubuh, penilaian tersebut merupakan suatu penilaian yang subjektif yang terkait dengan kepribadian. Hasil yang ditampilkan pada aspek evaluasi penampilan setelah menggunakan produk kosmetik responden menyatakan tubuh menjadi lebih terawat, halus , lebih cantik dan tidak kusam. Penggunaan kosmetik meningkatkan rasa

percaya diri saat beraktivitas sehingga mereka lebih nyaman dan tenang ketika menggunakannya.

"..Ya lebih cerah aja sih Mbak wajah itu nggak terlihat kusam kayak gitu terus percaya diri juga lebih meningkat juga.." (W1.LMA/99-101)

"...Lebih nyaman lebih percaya diri lebih nggak ngerasa insecure gitu kayak santai gitu lo mbak kalo mau ngapa ngapain gak kepikiran muka gitu.."(W1.DSV/211-213)

Hal ini memengaruhi pandangan positif mengenai *body image* setelah penggunaan produk kosmetik. Namun saat tidak menggunakan kosmetik, responden akan merasa kulit kusam, tidak terawat, tidak menarik dan tidak percaya diri ketika beraktivitas.

"...soalnya meningkatkan kepercayaan diri soalnya kalo gak pake kan soalnya kalo gak pake kosmetik mau main atau mau kemana gak pede gitu lo gak pede yaudah ngerasa gak nyaman aja .." (W1.HMT/161-164)

Seseorang yang mempunyai *body image* negatif akan memiliki pandangan atau anggapan yang negatif mengenai dirinya sendiri (Nurchayani, 2018). Menurut Thompson (dalam Cash dan Smolak, 2011) persepsi yang mencerminkan diri individu adalah bentuk tubuhnya, karena bentuk tubuh individu dapat di nilai oleh diri sendiri ataupun orang lain. Secara keseluruhan penampilan baik atau buruk individu akan mendatangkan perasaan yang senang atau tidak senang dengan bentuk tubuhnya sendiri.

Dalam aspek orientasi penampilan, responden menilai dirinya saat menggunakan produk kosmetik merasa menarik dan menyenangkan ketika dipandang. Hal tersebut juga diutarakan oleh orang terdekat responden dengan memuji langsung atau dengan menanyakan produk kosmetik apa yang dipakai. Respons yang didapat dari orang sekitar membuat responden semakin semangat dalam menggunakan produk kosmetik agar orang-orang dapat memberikan penilaian yang bagus kepadanya.

" perfect mungkin kalo menurut saya (tertawa) perfectnya itu gimana ya, ya merasa ada perubahannya itu ya saya merasa ya lebih perfect aja"(W1.SL/185-187)

"ya lebih semangat aja buat pakai kosmetik itu itu biar ya orang-orang sekitar lebih memuji gitu aja Mbak" (W1.LMA/209-211)

Responden mengatakan apabila tidak menggunakan produk kosmetik mengatakan kulitnya kusam dan berkomentar mengenai jerawat. Responden menilai dirinya saat tidak menggunakan produk kosmetik, responden akan merasa kulitnya kusam, jerawat bermunculan serta tidak menarik ketika dipandang. Hal ini juga disampaikan oleh orang terdekat yang mengatakan ketika terdapat jerawat pada wajah. adanya respons dari orang terdekat mengenai hal itu mengakibatkan responden menjadi tidak percaya diri apabila keluar rumah dan merasa kesal dengan tanggapan tersebut.

"Menurut saya kalo tidak menggunakan produk kosmetik itu kusem dekil jerawat tumbuh dimana mana ya masalah sebelum saya menggunakan produk kosmetik seperti itu kalo nggak pake pun sama berarti dekil kusem jerawat "(W1.SL/211-214)

"Ya baru baru aja sih sekitar kalo yang sekarang ini ya iya saya lagi perawatan ya ada yang bilang gitu dulu waktu saya semester 7 pas KKN kan mungkin gak cocok sama keadaan disana mungkin ada yang bilang gitu "(W1.SL/237-239)

Hal ini juga disampaikan oleh Tadabbur dalam (Nurcahyani, 2018) *Body image* negatif tertanam didalam individu akibat dari pengaruh lingkungan orang lain atau pengalaman masa lalu yang membekas yang ada didalam dirinya. Usaha yang dilakukan agar menunjang penampilan adalah dengan rutin menggunakan produk kosmetik. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat, mahasiswi merasa lebih percaya diri saat menggunakan produk kosmetik daripada tidak menggunakan produk kosmetik sehingga dari hasil yang tersebut responden menjadi lebih rutin dalam menggunakannya. Penggunaan produk kosmetik tidak hanya digunakan untuk mempercantik diri namun dapat digunakan untuk merawat kulit agar tetap cerah, putih dan tidak kusam.

"Eemm ya itu tadi rutin pakai kosmetik apa aja sih kayak pelembab pembersih trus masker trus apa ya menunjang penampilan berarti semua ya itu berarti gak cuman wajah (iter: iya) trus anu aku olahraga trus makanannya kadang lebih aku jaga makan trus makanan nya juga dijaga juga trus positif thingking aja" (W1.KDA/327-333)

Menurut Tadabbur dalam (Nurchayani, 2018) untuk mengubah *body image* yang negatif ini memerlukan usaha yang gigih dari dalam diri sendiri dan memiliki upaya yang bersungguh-sungguh.

Body image erat kaitannya dengan standar kecantikan, di Indonesia sendiri iklan-iklan yang beredar di Indonesia yang banyak menawarkan produk-produk kosmetik yang memutihkan dan mencerahkan wajah. Hal ini disampaikan oleh responden bahwa media massa turut menjadi faktor responden dalam menggunakan produk kosmetik.

"Karena aku suka dengan korea korea an dan setiap hari tontonannya kayak gitu jadi yaa terbanding bandingkan kayak membandingkan diri sendiri " (W1.KDA/455-457)

Media massa yang saat ini mudah untuk dilihat oleh semua orang dapat memberikan gambaran ideal mengenai *figure* perempuan dan laki-laki sehingga hal tersebut memengaruhi gambaran tubuh seseorang (Denich & Ifdil, 2015). *Figure* yang berada di sosial media seperti *instagram*, *youtube* dan TV memberikan referensi dalam pembelian produk kosmetik karena tampilan yang disajikan terlihat menarik sehingga memberikan dorongan untuk responden dalam menirukannya. *Figure-figure* di sosial media, majalah serta television menampilkan sosok yang memiliki tubuh yang proporsional, kulit yang cerah serta tubuh yang halus tanpa cacat sehingga penampilan tersebut menjadikan perspektif standar kecantikan yang dianut oleh masyarakat. Salah satu responden mengatakan standar masyarakat yang menilai cantik dari kulit yang putih serta merawat tubuh dengan baik sehingga saat ini orang berlomba-lomba untuk menampilkan tubuh yang diinginkan sesuai dengan standar masyarakat yang dianut.

"Nggak Kalau di masyarakat sih kalo di lingkunganku sih nggak sih mbak. Soalnya ka Ya itu Mbak Balik ke diri kita sendiri aja sih Mbak. Kalau kita mau merawat diri kita kan orang kan juga merasa diri kita itu cantik kayak gitu, mbak." (W1.LMA/324-330)

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan responden menggunakan produk kosmetik agar terlihat menarik dan menyenangkan ketika dipandang. Tanggapan yang menarik yang diutarakan oleh orang lain akan

menambah rasa percaya diri responden sehingga semakin rutin dalam menggunakan produk kosmetik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu informan saat menggunakan produk kosmetik merasa senang karena hasil yang diinginkan seperti lebih cerah, lebih menarik dan meningkatkan percaya diri saat beraktivitas dan bertemu dengan orang lain. Hal ini menggambarkan kosmetik memberikan pandangan *body image* yang positif sehingga individu merasa lebih menghargai dirinya sendiri saat menggunakan produk kosmetik. Saat tidak menggunakan produk kosmetik informan merasa kusam, pucat, tidak menarik dan tidak percaya diri saat beraktivitas. Hal ini menggambarkan *body image* negatif yang beranggapan negatif mengenai penampilan dirinya.

Faktor untuk menentukan pandangan seseorang mengenai *body image* pada dirinya adalah hubungan antar individu dan sosial media. Hubungan antar individu adalah hubungan yang terjadi dalam keseharian individu baik dengan keluarga, sahabat, teman maupun rekan sejawat. Hubungan antar individu ini akan memberikan respons terhadap penampilan individu. Apabila respons tersebut bersifat positif hal ini akan memberikan pandangan positif begitu pula sebaliknya apabila respons tersebut bersifat negatif hal ini akan memberikan pandangan negatif mengenai dirinya. Sosial media yang saat ini mudah dilihat memberikan gambaran ideal mengenai *figure* perempuan atau laki-laki yang dianggap sebagai gambaran fisik yang diinginkan. Usaha yang dilakukan seseorang agar memiliki *body image* yang positif dengan menjaga penampilan dirinya dengan menggunakan produk kosmetik secara rutin.

Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah :

- 1) Bagi pemimpin Universitas Muhammadiyah Surakarta

Memberikan fasilitas dengan menyelenggarakan seminar psikoedukasi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai pentingnya menanamkan *body image* positif dalam diri

2) Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswi diharapkan dapat mengembang *body image* positif yang ada didalam dirinya. Pandangan mengenai *body image* pada individu berasal dari pikiran atau persepsi dalam diri baik positif maupun negatif
2. Mahasiswi diharapkan dapat menjadi diri sendiri yang tidak memengaruhi oleh standar kecantikan yang mengakibatkan terciptanya *body image* negatif yang dapat memengaruhi kesehatan fisik maupun mental.

3). Bagi peneliti selanjutnya

Apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan *body image* khususnya mahasiswa hendaknya menggali lebih dalam lagi data penelitian yang unik yang berkaitan dengan *body image*. Peneliti juga diharapkan menggunakan metode penelitian yang lain agar dapat menemukan dan menulis lebih banyak informasi mengenai *body image*.